**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat sekarang ini melaju sangat pesat dan cenderung tidak terkendali utamanya dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini mengantarkan manusia kepada usaha untuk mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada saat ini seharusnya membentuk siswa yang memiliki karakter agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi era globalisasi.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan.

Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh tanpa sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan

masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisah dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, dan sarana-prasarana serta lingkungan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat juga diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria Keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebahagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.

Pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini guru lebih cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah dimana semua materi disampaikan secara monoton kepada peserta didik sehingga para peserta didik relatif pasif. Dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai dengan baik apa yang telah diajarkan. Tetapi pada kenyataannya mereka tidak mampu melakukannya, mungkin pada saat itu mereka paham tetapi setelah berselang beberapa hari kemudian mereka akan lupa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang mereka lakukan dikelas tidak bermakna dan berkesan. Pembelajaran hanya lewat begitu saja dalam benak mereka tanpa ada usaha yang lebih untuk menguasainya, utamanya pada pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang tidak menarik dan paling sulit bagi siswa, bahkan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah momok yang menakutkan. Sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak akan pernah mereka pahami dan mengerti karena dalam belajar matematika kita dituntut untuk menyelesaikan masalah melalui perhitungan matematika. Masalah yang dijelaskan dan diselesaikan oleh guru pada saat itu mungkin mereka pahami tetapi setelah diberikan masalah baru mereka tidak mampu lagi untuk menyelesaikannya. Disinilah sering dijumpai siswa yang merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran matematika.

Pemilihan strategi, model, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tidak tepat oleh guru mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dan dimengerti secara lengkap oleh siswa sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika yang disajikan oleh guru. Padahal pembelajaran matematika disetiap jenjang pendidikan sangat diperlukan dan dapat dipastikan bahwa kehidupan ini selalu berkaitan dengan masalah matematika.

Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dimana peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi yaitu dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Disamping itu, tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 undang-undang No.20 tahun 2003, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berlandaskan pada landasan yuridis tersebut, dapat dikategorikan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa yaitu sikap spiritual/KI-1 (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), sikap sosial/KI-2 (Berakhlaq mulia, sehat, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab), pengetahuan/KI-3 (berilmu), Keterampilan KI-4 (Cakap dan Kreatif). Proses Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan KI-3 dan KI-4 direkomendasikan dengan Pendekatan Saintifik yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Pada pendekatan Saintifik model pembelajaran yang sesuai adalah Model *Discovery Learning* yaitu teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented.* Dalam *Discovery Learning,* hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientis, historin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Pada <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com> (2014) ditulis *Discovery Learning*dapat Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan uraian diatas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul efektifitas penerapan model *Discovery learning* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas XI MA DDI Lil-banat parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik Efektif dalam pembelajaran Matematika siswa kelas XI MA DDI Lil banat ?
2. Apakah penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik efektif ditinjau dari aktivitas siswa ?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik?
4. Apakah penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik efektif ditinjau dari respons siswa?
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan Penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Matematika siswa kelas XI MA DDI Lil banat ?
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik ditinjau dari aktivitas siswa.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik ditinjau dari respons siswa.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. **Secara Akademik**
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap para Guru dalam mendesain pembelajaran disekolah agar siswa menjadi aktif.
3. Menambah dan memperkaya keilmuan tentang pendekatan saintifik model *Discovery Learning.*
4. **Secara Praktis**
5. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi dalam pengembangan kualitas didunia pendidikan.
6. Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam penggunaan model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Matematika.
7. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam tulisan ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) pada materi Statistika menurut Kurikulum berdasarkan standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2. Pembelajaran Matematika adalah seluruh rangkaian kegiatan siswa dan guru yang telah dirancang untuk menjadikan siswa aktif dalam belajar matematika baik berupa fakta ,konsep, keterampilan, cara memecahkan masalah dan cara berpikir matematis.
3. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memecahkan masalah, belajar menguasai agar hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan serta tidak mudah dilupakan sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Pendekatan Saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruk konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data dan menarik kesimpulan dengan cara mengkomunikasikannya.
5. Efektifitas dalam pembelajaran matematika artinya dapat membawa hasil yang baik dengan peningkatan hasil belajar siswa,respon positif siswa dan aktivitas siswa dalam belajar matematika.